

EFEKTIVITAS PROGRAM REKONSTRUKSI JEMBATAN DALAM UPAYA MITIGASI BENCANA BANJIR DI KOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Ahmad Robiansyah Awaly
NPP. 30.0996

Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: robiansyahawaly@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. H. Lalu Ahmad Murdhani, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on issued regarding the demolition of buildings on the river which is in its implementation, it certainly experiences various obstacles and needs to be optimized by various parties so that it can be an effort to reduce the risk of flooding. **Purpose:** This study aims is to find out how effective this bridge reconstruction or demolition program is in reducing the number of flood events in Banjarmasin City. **Method:** This study uses qualitative research with a descriptive method through an inductive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation as well as data sources in the form of person, place, and paper. **Result:** The results of this study indicate that the reconstruction or bridge demolition program is effective in reducing the number of flood events in Banjarmasin City, this can be seen from the absence of flood disasters during the last two years that occurred in the area that the researchers studied. However, this program needs to be optimized because not all bridges have been reconstructed or dismantled by the bridge owners. **Conclusion:** The reconstruction or bridge demolition program is effective in reducing the number of flood events in Banjarmasin City. It is hoped that an optimized program can provide other benefits to the rivers in Banjarmasin City, such as restoring the function of the river, making the river a source of life and livelihood for the community, tourist attraction and various other benefits.

Keywords: Effectiveness, Reconstruction of Bridges, Floods

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada pembongkaran bangunan di atas sungai yang dalam pelaksanaannya tentu mengalami berbagai kendala dan perlu pengoptimalisasian yang dilakukan oleh berbagai pihak agar dapat menjadi suatu upaya dalam mengurangi risiko bencana banjir. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifnya program rekonstruksi atau pembongkaran jembatan ini dalam mengurangi angka kejadian banjir di Kota Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi serta sumber data berupa person, place, dan paper **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program rekonstruksi atau pembongkaran jembatan ini efektif dalam mengurangi angka kejadian banjir di Kota Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya bencana banjir selama dua tahun terakhir yang terjadi di daerah yang peneliti teliti. Akan tetapi program ini perlu dioptimalkan karena masih belum semua jembatan direkonstruksi atau dibongkar oleh pemilik

jembatan. **Kesimpulan:** Program rekonstruksi atau pembongkaran jembatan ini berjalan efektif dalam mengurangi angka kejadian banjir di Kota Banjarmasin. Harapannya dengan program yang optimal dijalankan dapat memberikan manfaat lain kepada sungai-sungai yang ada di Kota Banjarmasin seperti mengembalikan fungsi sungai, menjadikan sungai menjadi sumber kehidupan dan penghidupan masyarakat, daya tarik wisata dan berbagai manfaat lainnya.

Kata kunci: Efektivitas, Rekonstruksi Jembatan, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banjir merupakan risiko yang dihadapi setiap saat oleh masyarakat Banjarmasin yang notabene sebagian dari masyarakat Kota Banjarmasin menyandarkan kehidupannya pada kehidupan air dan sungai sebagai kebutuhan hidupnya. Seiring dengan terdegradasinya habitat alam berupa hutan dan pepohonan sebagai penopang dan penyimpan air hujan, kemudian bencana banjir datang silih berganti.

Tercatat bencana banjir yang begitu monumental terjadi pada akhir tahun 2020 dan berlanjut sampai kepada awal tahun 2021. Dampak yang ditimbulkan begitu dahsyat yang menyebabkan lumpuhnya kehidupan masyarakat bahkan sampai menjadi pembicaraan bagi berita lokal maupun nasional.

Dampak dari bencana banjir ini sangat merugikan berbagai kalangan, baik dari pemerintah itu sendiri maupun masyarakat terdampak. Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat total nilai kerusakan dan kerugian banjir Kalimantan Selatan sebesar Rp 1.127.561.340.000. Dengan rincian nilai kerusakan Rp 858.257.300.000 dan kerugian Rp 296.304.040.000. Data ini dihimpun BNPB per 1 Februari 2021 pukul 18.00 WIB.

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per 17 Januari 2021 juga menyebutkan, setidaknya 24.379 rumah terendam banjir dan 39.549 warga mengungsi dan menyebabkan 15 orang meninggal.

Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB menyampaikan bahwa Kabupaten Banjar menjadi wilayah yang nilai kerugian dan kerusakan terbesar, yakni mencapai Rp 369.904.460.000. Sebanyak 19.963 rumah, 9 sekolah dan 5 tempat ibadah terdampak. Di urutan kedua kota yang mengalami kerugian terbesar yaitu Kota Banjarmasin. Totalnya Rp 269.058.440.000. Sebanyak 14.785 rumah dan 8 tempat ibadah terdampak.

Untuk menanggulangi bencana banjir, Pemerintah Kota Banjarmasin mengeluarkan kebijakan terkait program rekonstruksi jembatan. Kebijakan tersebut tertuang pada Surat Edaran Walikota Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pembongkaran Bangunan di Atas Sungai. Dalam kebijakan tersebut disampaikan bahwa tujuan dari adanya kebijakan itu untuk mengurangi risiko bencana banjir dengan melakukan pembongkaran atau rekonstruksi jembatan. Jembatan-jembatan kecil yang ada di Kota Banjarmasin kebanyakan menggunakan banyak pondasi dan juga ketinggiannya yang berada sejajar dengan tinggi jalan utama. Sehingga daripada itu dibuatlah kebijakan agar jembatan dibongkar dengan menghilangkan pondasi jembatan dan meninggikan tinggi jembatan sehingga arus sungai dapat mengalir sebagaimana mestinya.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala seperti belum semua jembatan direkonstruksi, masih banyaknya jembatan yang tidak memenuhi syarat dan juga berbagai kendala lainnya. Perlu optimalisasi dari masyarakat maupun Pemerintah Kota Banjarmasin agar kebermanfaatannya yang dirasakan dapat lebih maksimal dan diterima lebih banyak oleh masyarakat Kota Banjarmasin..

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berlatar belakang dari bencana banjir yang terjadi pada awal tahun 2021 di hampir seluruh pelosok Kalimantan Selatan, bencana banjir tersebut memberikan dampak kerugian yang sangat besar, terutama di Kota Banjarmasin, yang notabene sebagai kota yang berpengaruh dalam sector perekonomian. Banjir tersebut disebabkan oleh curah hujan yang tinggi ditambah lagi penyumbatan di sungai yang ada di Kota Banjarmasin.

Akibat dari dampak yang ditimbulkan sangat besar, maka Walikota Banjarmasin, H. Ibnu Sina, mengeluarkan Surat Edaran Walikota Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pembongkaran Bangunan di Atas Sungai. Isi dari surat tersebut menyatakan bahwa pemerintah Kota Banjarmasin harus melakukan rekonstruksi yang berfokus kepada pembongkaran beberapa jembatan yang ada di Kota Banjarmasin. Adapun prioritas jembatan yang akan di rekonstruksi yaitu jembatan bangunan sepanjang jalan Ahmad Yani, jalan Pramuka dan jalan Veteran.

Tujuan dari pembongkaran tersebut bertujuan untuk memberikan kebebasan pada arus sungai agar arus tersebut dapat mengalir dengan lebih leluasa. Program pembongkaran jembatan itu medesain ulang bentuk jembatan agar tidak memiliki lebih banyak tiang penyangga sehingga aliran sungai dapat mengalir dengan baik tanpa terhalang tiang tiang seperti jembatan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat hal yang menghambat dari terlaksananya program rekonstruksi jembatan tersebut, oleh karena itu maka peneliti juga akan memberikan solusi dan upaya yang relevan dan berguna bagi pihak yang menjalankan program maupun yang merasakan manfaat dari program tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu rumusan masalah yang akan digali peneliti saat terjun ke lapangan nantinya.

Menindaklanjuti dari program rekonstruksi jembatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencari seberapa efektifnya rekonstruksi tersebut dalam mengurangi risiko bencana banjir. Dengan berpedoman pada teori efektivitas dari Budiani (2007), maka pencapaian yang dapat menjadi standar dari efektifnya program tersebut yaitu dilihat dari sejauh mana ketepatan sasaran program dicapai, sosialisasi program yang tersampaikan kepada masyarakat, tujuan program yang terlaksananya dengan baik atau tidak dan juga pemantauan terhadap program yang akan dijalankan nantinya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, terutama dalam bidang pra bencana, yaitu mitigasi bencana. Penelitian Derian Surya S. G., dengan judul Rekonstruksi Pasca Bencana Alam Banjir Bandang di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang memiliki persamaan terutama di bidang rekonstruksi yang menyatakan bahwa Program rekonstruksi yang direncanakan berjalan dengan baik, adanya kerjasama antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Selain itu juga terdapat program pencegahan bencana di masa depan yang dilakukan oleh BPBD. Faktor Pendukung dari program rekonstruksi ini adalah adanya respon cepat yang diberikan oleh BPBD dalam menanggulangi bencana serta partisipasi dari masyarakat baik itu warga Desa Sitarjo ataupun sukarelawan yang saling bergotong-royong dalam program rekonstruksi. Faktor penghambat dalam program rekonstruksi ini adalah kurangnya dana sehingga bantuan yang diberikan kurang maksimal. Penelitian M. Naufal Qistan Khalik (2020) yang berjudul Normalisasi Sungai dalam Rangka Pencegahan Banjir oleh Dinas PUPR di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan menemukan bahwa Dinas PUPR Kota Palembang telah melaksanakan peran dalam hal upaya pencegahan banjir yang sampai sekarang masih terus berjalan, hal ini dikarenakan adanya kolaborasi yang baik antar dinas dan instansi terkait dan juga masyarakat. Guna untuk terus menjaga kelestarian sungai serta mencegah terjadinya banjir, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk melakukan sosialisasi demi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam upaya pencegahan banjir.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Dwi Anita Sari menemukan peran pemerintah Kabupaten Sampang melalui BPBD dalam upaya rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dalam tahapan pelaksanaan program telah sesuai dengan petunjuk teknis Perka BNPB No. 17 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana. Namun untuk proses pelaksanaan programnya masih belum berjalan secara maksimal. Kendala utama dalam pelaksanaan program ini dikarenakan kurangnya koordinasi antar pemerintah kabupaten serta belum tercukupinya alokasi pendanaan untuk memperbaiki dan merekonstruksi kembali pada sebagian yang terkena dampak bencana. Adapun penelitian Selvia Rahmah dan Ikhsan berkaitan dengan BPBD Kabupaten Aceh Barat dalam Penanganan Pasca Bencana secara garis besar sudah dijalankan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses rehabilitasi dan rekonstruksi, di mana BPBD Kabupaten Aceh Barat telah melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi berupa pembuatan jembatan, pengamanan tebing pinggir sungai, pemulihan ekonomi berupa barang untuk musibah kebakaran, dan lainnya dari tahun 2017 hingga tahun 2021, Adapun kendala yang dihadapi dalam penanganan pasca bencana seperti terbatasnya anggaran dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi, minimnya kuantitas sumber daya manusia di BPBD Kabupaten Aceh Barat serta rendahnya keterlibatan aparatur dalam proses pengambilan keputusan (Selvia Rahmah dan Ikhsan, 2022). Penelitian terakhir yaitu dari Ikhsan Muthaqin (2022) dengan judul Implementasi Surat Edaran Wali Kota Banjarmasin Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pembongkaran Bangunan di Atas Sungai untuk Mengatasi Genangan Akibat Banjir di Kawasan Perkotaan dan Permukiman ini menyampaikan kebijakan Walikota Kota Banjarmasin dalam upaya mengatasi musibah banjir di Kota Banjarmasin, dilakukan dengan berbagai Program antara lain Program Pembongkaran Jembatan yang di dahului oleh pengeluaran Surat Edaran yang di tanda tangani oleh Walikota secara langsung, Surat Edaran tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 2021. Maksud serta tujuan dari dikeluarkannya surat edaran tersebut adalah untuk memerintahkan kepada seluruh pemilik bangunan yang memiliki jembatan penghubung dengan jalan utama perkotaan yang merupakan jembatan yang digunakan untuk menyeberangi sungai menuju bangunan gedung atau halaman bangunan gedung, dan menjadi bagian dari bangunan gedung dan/atau bangunan bukan gedung lainnya yang menghalangi aliran sungai untuk segera membongkar bangunan jembatan gedung tersebut dan/atau bangunan bukan jembatan gedung lainnya dengan tujuan untuk memulihkan dan mengembalikan aliran sungai sehingga dapat berfungsi kembali sebagai badan air untuk mengatasi permasalahan genangan akibat banjir di Kota Banjarmasin.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni fokus penelitian yang mendalam mengenai salah satu bentuk mitigasi bencana banjir yaitu pembongkaran atau rekonstruksi jembatan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menggambarkan mitigasi bencana banjir secara umum saja. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teori dari efektivitas menurut Budiani (2007) yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan juga pemantauan program.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembongkaran atau rekonstruksi jembatan sebagai bentuk mitigasi bencana banjir untuk mencegah bencana banjir di masa yang akan datang di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. (Sugiyono, 2013). Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang didapat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang terdiri dari pihak Kecamatan Banjarmasin Timur, Dinas PUPR Kota Banjarmasin dan juga masyarakat. Adapun lokasi penelitian ini berada di Jalan A. Yani Km. 01 sampai dengan 06 Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas program rekonstruksi jembatan dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang menggunakan pendapat dari Budiani (2007) yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari empat indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan juga pemantauan program. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Keterkaitan antara Program Rekonstruksi Jembatan dengan Mitigasi Bencana Banjir di Kota Banjarmasin

Banjir merupakan polemik dan “budaya” yang tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat. Hampir kebanyakan dari penyebab banjir ialah ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Mulai dari membuang sampah sembarangan sampai kepada penebangan hutan secara brutal. Manusia yang tidak bertanggungjawab ini hanya mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya, tanpa tahu bagaimana dampak yang dirasakan oleh kebanyakan masyarakat lainnya.

Kota Banjarmasin pernah terdampak bencana banjir yang begitu hebat yang disebabkan oleh intensitas hujan yang begitu tinggi ditambah dengan terhambatnya drainase perairan berupa sungai-sungai kecil akibat dari sungainya yang tidak terawat dan dipenuhi sampah. Bencana banjir tersebut menjadi pemberitaan media baik lokal maupun nasional. Dampak kerugiannya yang begitu besar berupa terhambatnya siklus ekonomi dan lumpuhnya arus kehidupan masyarakat membuat pemerintah banyak melakukan kajian terkait upaya dan rencana penanggulangan bencana banjir di masa yang akan datang.

Melihat dari kejadian banjir tersebut, maka Walikota Banjarmasin, H. Ibnu Sina, mengeluarkan Surat Edaran Walikota Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pembongkaran Bangunan di Atas Sungai. Surat tersebut bertujuan untuk memberikan solusi untuk mengurangi risiko bencana banjir. Adapun solusi yang diberikan yaitu normalisasi sungai yang meliputi pengerukan sampah dan lumpur di dasar sungai dan juga pembongkaran jembatan.

Pembongkaran jembatan merupakan ide yang digagaskan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dengan kerjasama antara BPBD, PUPR, DLH dan juga stakeholder lainnya. Pembongkaran jembatan ini merupakan salah satu bagian dari mitigasi bencana struktural. Mitigasi bencana struktural adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat secara pribadi maupun pemerintah dalam bentuk pembangunan dan juga perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan berbagai pendekatan teknologi yang dapat mengurangi resiko bencana di masa yang akan datang. Pembongkaran jembatan ini sebagai bentuk dari adanya program pemerintah untuk perbaikan infrastruktur.

Dilihat dari kondisi geografis Kota Banjarmasin, terdapat begitu banyak sungai kecil yang terhubung ke sungai besar yang selanjutnya mengarah ke Laut Jawa. Sungai-sungai tersebut pada awalnya dijadikan sebagai jalur transportasi oleh masyarakat Kota Banjarmasin karena pada jaman dahulu

sebelum adanya kemajuan pada transportasi darat baik itu dari segi sarana maupun prasarana. Masyarakat secara turun temurun lebih dahulu mengenal transportasi air dan sungai-sungai yang digunakan sebagai wadah untuk masyarakat melakukan migrasi. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, maka sungai-sungai yang semula menjadi jalur transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kota Banjarmasin telah beralih fungsi dan masyarakat sudah memilih untuk menggunakan transportasi darat dibandingkan dengan transportasi laut. Oleh karena itu sampai sekarang masih banyak didapat sungai-sungai kecil di Kota Banjarmasin terutama sepanjang Jalan Ahmad Yani Km. 1 sampai dengan Km. 6 sebagai suatu “peninggalan” dari zaman dahulu yang sekarang fungsi dan manfaatnya sudah berkurang.

Program Rekonstruksi atau pembongkaran jembatan ini merupakan suatu bentuk upaya dari Pemerintah Kota Banjarmasin untuk mengurangi risiko bencana banjir dengan mengembalikan fungsi sungai seperti sedia kala agar aliran sungai dapat menjadi lebih lancar ke depannya dan juga dapat mengembalikan fungsi sungai lainnya seperti menjadi jalur transportasi air atau sungai, menjadi sumber kehidupan masyarakat dan berbagai fungsi lainnya.

3.2. Faktor Penghambat dari Program Rekonstruksi Jembatan

Peneliti telah melakukan berbagai pengumpulan data baik melalui observasi maupun wawancara, pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat dari berjalannya program rekonstruksi jembatan ini. Adapun faktor penghambat dari Program Rekonstruksi Jembatan ini yaitu:

1. Pendanaan untuk jembatan pribadi masih terkendala
2. Masyarakat yang kurang mengerti akan tujuan dari program rekonstruksi jembatan
3. Masih banyak didapati masyarakat yang bebal dengan membangun jembatan sembarangan

Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan peringatan kepada masyarakat terkait pembongkaran jembatan yang harus segera dilakukan, kemudian pada saat melakukan sosialisasi terkait jembatan yang akan dibongkar Satgas hendaknya memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat dengan bahasa yang edukatif dan dapat diterima masyarakat dan yang terakhir yaitu pemerintah dan juga berbagai pihak terkait perlu melakukan tindakan yang tegas kepada masyarakat yang masih bebal membuat jembatan yang tidak sesuai dengan desain prototype yang dibuat dengan cara menjatuhkan hukuman sanksi ataupun denda kepada masyarakat yang bersangkutan.

3.3. Efektivitas program dalam mengurangi angka banjir

Dalam mendalami pemahaman mengenai efektivitas program, maka peneliti mengambil teori dari Budiani (2007) tentang efektivitas program. Pada teori Budiani tersebut, disampaikan mengenai indikator-indikator yang menjadi penentu keberhasilan atau kesuksesan dari program yang dijalankan di tempat penelitian tersebut. Adapun pendapat teori efektivitas dari Budiani (2007) yaitu

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Pencapaian tujuan program
4. Pemantauan program

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan berlandaskan berbagai indikator efektivitas di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan yaitu program rekonstruksi jembatan dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Banjarmasin ini berjalan dengan baik dan efektif dalam mengurangi angka risiko bencana banjir yang ada di Kota Banjarmasin. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan langsung oleh Camat Kecamatan Banjarmasin Timur yang menyatakan bahwa dalam dua tahun terakhir sudah tidak didapati lagi bencana banjir yang ada di Kota Banjarmasin. Akan tetapi program ini masih belum optimal dikarenakan belum semua jembatan melakukan rekonstruksi. Diharapkan ke depannya seluruh jembatan dapat dilakukan rekonstruksi sesuai dengan prototype atau

desain yang berlaku sehingga manfaatnya tidak hanya untuk mengurangi risiko bencana banjir saja, akan tetapi dapat memberikan manfaat lainnya, seperti dapat mengembalikan fungsi sungai seperti sedia kala yaitu sebagai jalur transportasi air bagi masyarakat, menjadi sumber kehidupan masyarakat dan juga jika dapat tertata dengan rapi dan indah dapat menjadi daya tarik wisata air bagi Kota Banjarmasin sesuai dengan salah satu misi Kota Banjarmasin yang berbunyi “Mewujudkan Kota Banjarmasin yang maju dengan penguatan perekonomian melalui sektor perdagangan, perindustrian, dan pelabuhan dengan memperhatikan pemerataan pendapatan, meningkatkan taraf pendidikan, pengembangan dan pelestarian budaya banjar serta pariwisata sungai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat”.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program pembongkaran atau rekonstruksi jembatan ini memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka mengurangi angka risiko bencana banjir di Kota Banjarmasin di masa yang akan datang. Program pembongkaran atau rekonstruksi jembatan juga merupakan salah satu program dari Walikota Banjarmasin dalam mengurangi kejadian banjir di Kota Banjarmasin. Peneliti menemukan temuan penting yakni program ini berjalan sebagaimana mestinya dan terbukti dapat mengurangi angka banjir di Kota Banjarmasin terutama di Jalan A. Yani Km. 01 sampai dengan 06 Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan selama dua tahun terakhir

Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya karena penelitian ini merupakan pembaruan terhadap penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Ikhsan Muthaqqin (2022) yang mana penelitian ini menyampaikan dampak dari program ini setelah berjalan hampir dua tahun dan menggambarkan dampak yang dihasilkan dari adanya program pembongkaran jembatan ini.

Berbeda dengan temuan penelitian M. Naufal Qistan Khalik (2020) yang penelitiannya hanya menggambarkan mitigasi bencana banjir secara umum saja, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena penelitian ini memiliki fokus yang terarah langsung kepada pembongkaran jembatan yang mana merupakan salah satu bentuk dari mitigasi bencana banjir itu sendiri.

Layaknya program lainnya, program pembongkaran jembatan ini juga memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah Pendanaan untuk jembatan pribadi masih terkendala, masyarakat yang kurang mengerti akan tujuan dari program rekonstruksi jembatan, dan masih banyak didapati masyarakat yang bebal dengan membangun jembatan sembarangan. Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang dilimpahkan kepada Dinas PUPR.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa program rekonstruksi jembatan ini juga menjadi upaya mitigasi bencana banjir di Kota Banjarmasin yaitu dalam pada konsepnya dimana sebelumnya jembatan yang berada di Kota Banjarmasin khususnya di sepanjang Jalan Ahmad Yani Km. 1 sampai dengan Km. 6 memiliki ciri khas dengan pondasi yang begitu banyak sehingga membuat arus sungai menjadi terhambat. Oleh karena itu dilakukanlah program rekonstruksi jembatan ini untuk membangun kembali jembatan dengan desain yang sudah diterapkan oleh prototype yang sudah ditentukan didalam Surat Edaran Nomor 263 Tahun 2021 tentang Penggunaan Desain Prototipe Jembatan Bangunan Gedung (JBG) Koridor Jalan A. Yani dan Koridor Jalan Veteran Kota Banjarmasin. Dimana dalam surat edaran tersebut membuat konsep dimana tidak ada lagi pondasi di tengah-tengah jembatan dan juga ketinggian pusat jembatan minimal berada 20 cm dari permukaan jalan sehingga arus sungai

dapat menjadi lebih lancar dan bebas hambatan. Walau dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat seperti pendanaan yang masih terkendala, pemahaman masyarakat yang kurang dan juga perilaku masyarakat yang masih bebal dengan membangun jembatan sembarangan, akan tetapi program rekonstruksi jembatan dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Banjarmasin khususnya sepanjang Jalan Ahmad Yani Km. 1 sampai dengan Km. 6 yaitu berjalan efektif tetapi perlu pengoptimalan lagi, agar nantinya program ini tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat melalui berkurangnya angka bencana banjir di daerah tersebut, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat lain seperti mengembalikan fungsi sungai sebagai jalur transportasi air lagi dan juga dapat menjadi daya tarik wisata bagi masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian dimana waktu penelitian hanya diberi waktu selama satu bulan saja dan peneliti merasa waktu tersebut sangat singkat untuk mendalami penelitian yang peneliti lakukan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pembongkaran jembatan terutama di lokasi yang berbeda dari wilayah sebelumnya yang hanya berada di sekitar jalan A. Yani Km. 01 sampai 06 saja untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lurah Banjarmasin Timur, Dinas PUPR Kota Banjarmasin dan juga masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Muhammad. 2007. Evaluasi Rencana Lokasi Pemindahan Terminal Induk Km. 6 Banjarmasin. (Tesis). Yogyakarta: MPKD Universitas Gadjah Mada.
- Derian Surya S. G, (2014). Rekonstruksi Pasca Bencana Alam Banjir Bandang di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang
- Campbell, J.P (1989), Teori Efektivitas, dalam Richard M:Efektivitas Organisasi. Bandung: Erlangga
- Dwi Anita Sari (2017). Peran Pemerintah Daerah dalam Upaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir di Kabupaten Sampang
<https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-di-lingkar-an-api-pasifik>. Indonesia di Lingkaran Api Pasifik pada tanggal 31 Agustus 2021
<https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1042>
2021 – Rekap Data menurut Kabupaten/ Kota pada tanggal 15 Februari 2022
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5802735/apa-penyebab-banjir-ini-jenis-dan-cara-pencegahannya>
Apa Penyebab Banjir ini Jenis dan Cara Pencegahannya pada 9 November 2021
<https://www.merdeka.com/peristiwa/total-kerusakan-dan-kerugian-banjir-kalsel-mencapai-rp-1127-triliun>
Total Kerusakan dan Kerugian Banjir Kalsel Mencapai Rp 1,127 Triliun pada Selasa, 2 Februari 2021
<https://tirto.id/banjir-di-kalsel-akibatkan-kerugian-mencapai-rp1349-triliun-f9Aa>
Banjir di Kalimantan Selatan Akibat Kerugian Mencapai Rp1,349 Triliun pada 25 Januari 2021.

<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-161326653/banjir-besarkalimantan-selatan-diperkirakan-catatkan-kerugian-mencapai-rp1349-triliun>

Banjir Besar Kalsel Diperkirakan Catatkan Kerugian Mencapai Rp1,349 triliun pada 25 Januari 2021.

Ikhsan Muthaqin (2022) Implementasi Surat Edaran Wali Kota Banjarmasin Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pembongkaran Bangunan di Atas Sungai untuk Mengatasi Genangan Akibat Banjir di Kawasan Perkotaan dan Permukiman

M. Naufal Qistan Khalik (2020). Normalisasi Sungai dalam Rangka Pencegahan Banjir oleh Dinas PUPR di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Selvia Rahmah dan Ikhsan (2022). Manajemen Bencana Dalam Penanganan Pasca Bencana BPBD Kabupaten Aceh Barat

Sugiyono (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Bandung: Alfabeta.

